

Framing Penulisan Berita Pada Media Online Tuturkata**¹Zulfikar Anindatama Haerul, ²Nurhakki, ³Nahrul Hayat**^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia¹zulfikaranindatamaaerul@iainpare.ac.id ²nurhakki@iainpare.ac.id ³nahrulhayat@iainpare.ac.id**Abstract**

Framing berita memiliki dampak signifikan terhadap cara masyarakat memahami isu atau fakta seputar persoalan pendidikan. Media memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan informasi secara objektif, akurat dan relevan. Permasalahan utama dalam media online terkadang menggunakan framing yang tidak netral sehingga menyebabkan bias dan kesenjangan informasi sehingga berpengaruh terhadap pembentukan opini publik. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis bagaimana seleksi isu dan penonjolan aspek dalam penulisan dan penyajian konten berita di website Tuturkata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data menggunakan teori Robert N Entman yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 (lima) berita terakhir yang dipilih dilaman tuturkata.com disimpulkan bahwa: 1) Analisis seleksi isu dalam penulisan dan penyajian konten berita di website Tuturkata.com masih kurang kritis dalam seleksi isu. Hal ini tercermin dari minimnya diversitas sumber informasi, kurangnya analisis mendalam, cenderung menggunakan sensasionalisme dan clickbait, keterbatasan sudut pandang dan keterbatasan ruang untuk partisipasi publik dalam informasi pendidikan yang disajikan. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan seperti meningkatkan diversitas sumber informasi, mendorong analisis mendalam, mengurangi sensasionalisme, dan menciptakan ruang partisipasi publik yang lebih luas dalam media online. 2) Analisis penonjolan aspek dalam penulisan dan penyajian konten berita di website Tuturkata.com mengungkapkan sejumlah aspek kunci yang memerlukan evaluasi. Pertama, judul dan headline disajikan dengan jelas dan tidak menggunakan kata-kata sensational. Kedua, gaya bahasa dan narasi bersifat netral, dan menghindari kecenderungan atau merendahkan pihak tertentu. Dari hasil analisis tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi. Selain itu penulis memberikan saran dan rekomendasi kepada jurnalis, redaksi dan penerbit media Tuturkata agar tidak hanya menggunakan platform website dapat menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter dan platform lainnya dalam menyebarkan berita dan informasi kepada masyarakat sebab dengan menggunakan media sosial karena memberikan akses yang lebih mudah dan cepak serta interaksi langsung antara pembaca dan pembuat berita.

Kata kunci: Berita, Framing, Media Online

PENDAHULUAN

Pemberitaan media online merupakan evolusi dari media tradisional yang menyesuaikan diri dengan tren digital. Kelebihan media berita online melibatkan kemampuan untuk memberikan berita secara instan, menyajikan konten multimedia, dan berinteraksi langsung dengan pembaca melalui komentar dan umpan balik. Namun, dengan keuntungan tersebut juga muncul tantangan, seperti resiko disinformasi, perhatian yang terpancar, dan permasalahan etika dalam penggunaan teknologi. Media berita online umumnya mengusung prinsip pemberitaan cepat, akurat, dan interaktif. Mereka memanfaatkan berbagai format, termasuk teks, gambar, audio, dan video, untuk menarik perhatian pembaca.

Konteks jurnalisme online telah mengalami perubahan substansial dengan transformasi digital. Salah satu aspek utama dalam praktik jurnalisme online adalah framing, yaitu proses penyajian informasi dengan memilih aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk ditekankan. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi cara informasi disajikan tetapi juga membentuk persepsi pembaca terhadap suatu isu atau topik. Tuturkata memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Konsep framing menurut Entman mengacu pada proses dimana media memilih dan menyoroti aspek tertentu dari realitas. Menurutnya, framing memberikan penekanan pada cara realitas disajikan dan bagian mana yang diberi sorotan oleh

pencipta teks ¹.

Jurnalisme digital merujuk pada proses penyampaian informasi melalui media internet dengan menggabungkan teks, audio, dan video untuk memungkinkan pengguna internet mengakses kembali berita sebelumnya. Definisi alternatif menggambarkan jurnalisme digital sebagai pengguna media digital oleh wartawan dalam pelaksanaan tugas jurnalisme. Media digital ini mencakup publikasi online, e-paper, serta platform media sosial seperti Twitter dan Facebook, yang memungkinkan interaksi dengan audiens ². Teknologi digital memungkinkan informasi dapat diakses secara instan, sehingga semua orang dapat dengan mudah mengakses informasi dari jarak jauh melalui media digital. Fenomena disrupsi digital mencerminkan kemajuan teknologi yang berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan ³.

Di era dimana jurnalisme online semakin dominan, perlu dipahami bagaimana kerangka penyajian berita mempengaruhi cara masyarakat memahami isu-isu penting, seperti pendidikan. Studi ini akan memberikan wawasan kritis tentang praktik jurnalisme online dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pola pikir publik. Penelitian ini menjadi penting karena akan memberikan informasi yang bernilai tentang bagaimana berita diframing dan disajikan kepada pembaca. Dengan memahami hal ini, dapat diidentifikasi apakah penyajian berita saat ini mengandung bias, kesenjangan informasi, atau implikasi lain yang dapat mempengaruhi sikap dan pemahaman masyarakat tentang isu pendidikan. Di era digital, permasalahan utama dalam jurnalisme online mencakup framing yang tidak netral dalam artian framing dalam penyajian berita dapat tidak netral dan memunculkan bias, mempengaruhi pada pemahaman yang berbeda di antara pembaca. Kemudian, pengaruh media dengan framingnya terhadap pembentukan opini publik. Media memiliki pengaruh yang kuat terhadap opini publik. Jika informasi yang disampaikan dalam berita pendidikan diframing secara salah, hal ini bisa mempengaruhi kebijakan, persepsi, dan tindakan.

Permasalahan yang lain yaitu adanya kesenjangan informasi, berita yang di framing secara tidak seimbang dapat menyebabkan kesenjangan informasi, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang isu-isu pendidikan yang relevan. Di dalam konteks ini, penelitian yang mengeksplorasi cara Tuturkata mengaplikasikan framing dalam penyampaian informasi memiliki urgensi yang tinggi dan relevan dalam konteks jurnalisme online di era digital. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana penyajian berita dalam jurnalisme online dapat mempengaruhi pemahaman dan pandangan masyarakat. Ini akan membantu dalam memperbaiki dan mengoptimalkan praktik jurnalisme online untuk memberikan informasi yang lebih objektif dan seimbang kepada masyarakat.

Jurnalisme adalah kegiatan yang melibatkan penyelidikan, dan penyebaran informasi yang akurat tentang suatu peristiwa, dengan tujuan untuk membagikannya kepada publik. Ini bukan hanya tentang penulisan berita, melainkan juga melibatkan keterampilan jurnalis dalam mengejar berita yang actual dan penting. Dengan kata lain, jurnalisme dapat didefinisikan sebagai usaha jurnalis dalam mencari berita, mengumpulkan, dan mengolah data untuk menghasilkan berita yang menarik. Selanjutnya, berita ini disebarluaskan kepada masyarakat melalui berbagai media, termasuk media cetak, elektronik, dan digital. Ini menunjukkan bahwa jurnalisme adalah seni melaporkan, menulis, dan menyebarkan informasi, sambil juga menjadi

¹ (Eriyanto, 2012:219)

² Marhamah Marhamah and Fauzi Fauzi, "Jurnalisme Di Era Digital," *JICOMS: Jurnal of Islamic Communication and Media Studies* 1 (2021): 16–37.

³ (Piliang, 2018:53)

sebuah profesi, jurnalistik memerlukan keterampilan dan pekerjaan sesuai dengan keahlian, yang pada gilirannya memberikan imbalan⁴

Kebebasan dalam jurnalistik semakin tampak nyata. Dampaknya tidak bisa diabaikan begitu saja, sehingga perlu adanya peraturan yang mengatur dan memberikan petunjuk kepada wartawan. Ini tidak berarti pembatasan yang bertentangan dengan norma Islam. Al-Qur'an mendorong individu untuk berbicara dengan kebenaran, jujur, dan sesuai fakta,⁵ sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat/49:12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَ لَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.

Hal ini mengingatkan wartawan atau jurnalis untuk menciptakan karya mereka dengan merujuk pada ayat tersebut, dan juga menegaskan tanggung jawab pendengar dalam menerima berita dengan bijak, menghindari penyebaran berita palsu dalam segala bentuknya. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi⁵. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 175,4 juta orang, atau sekitar 64 persen dari total penduduk Indonesia. Ini adalah peningkatan sekitar 17 persen dibandingkan dengan tahun 2019. Fenomena ini mencerminkan dampak besar era digital yang telah mengubah dunia menjadi “desa global” dengan digitalisasi memungkinkan informasi disebarkan melalui berbagai platform, yang pada gilirannya mempengaruhi pola komunikasi yang lebih beragam.

Era digital saat ini, internet menjadi sumber utama informasi dan website menjadi media sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Salah satu website yang menjadi perhatian penulis yaitu Tuturkata.com. Website ini merupakan sumber informasi yang memberitakan situasi terkini. Penting untuk mencermati bagaimana tuturkata membingkai dan menyajikan informasi, karena framing informasi dapat memiliki dampak signifikan terhadap cara masyarakat memahami isu-isu terkini, pengambilan keputusan, serta partisipasi dalam pembangunan.

Framing informasi dapat mempengaruhi pandangan dan opini publik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana framing yang digunakan diwebsite tuturkata.com mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu, serta bagaimana ini dapat memberikan informasi yang memiliki kualitas yang baik⁶. Melalui penelitian tentang *framing* website tuturkata.com dalam menyampaikan informasi, dapat membantu mengidentifikasi dampak dan implikasi *framing* tersebut terhadap pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya untuk meningkatkan penyajian informasi yang lebih efektif dan berimbang melalui *website* tuturkata.

⁴ Marhamah and Fauzi, “Jurnalisme Di Era Digital.”

⁵ (Solehah et al., 2022:27)

⁶ (Hidayah & Riauan, 2022:167)

METODE (METHODS)

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun fokus dalam penelitian akan mengkaji tentang *framing* dalam penulisan berita dan penyajian konten di *website* Tuturkata dan *framing* yang dominan digunakan dalam penulisan berita di *website* Tuturkata untuk menyampaikan informasi pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan tujuan memahami penulisan berita di media online Tuturkata, khususnya mengenai *framing* yang digunakan. Data dikumpulkan dari dua sumber utama: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui berita yang diterbitkan di *website* Tuturkata, wawancara dengan pengguna *website*, dan observasi langsung terhadap cara penulisan serta penyajian konten di Tuturkata. Data sekunder dikumpulkan dari buku, dokumen relevan, dan hasil penelitian sebelumnya untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

Berikut ini lima daftar berita yang dipilih oleh penulis yang bertemakan pendidikan di *Website* Tuturkata yang dianalisis menggunakan teori *Framing* Model Entman.

Tabel 1. *Website* Tuturkata

No	Topik Berita	Link/Url	Waktu Terbit
1.	IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP	https://tuturkata.com/2023/11/26/igi-paparkan-program-kompetensi-guru-di-bbpmp/	25 November 2023
2.	Saya Berdosa Jika Membuat Guru Menunggu	https://tuturkata.com/2023/11/14/saya-berdosa-jika-membuat-guru-menunggu/	13 November 2023
3.	Inilah Siswa SMPN 9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu	https://tuturkata.com/2023/11/02/inilah-smpn9-parepare-sabet-juara-festival-tanas-bahasa-ibu/	2 November 2023
4.	Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp	https://tuturkata.com/2023/10/28/prodi-manajemen-dakwah-gelar-dimensi-camp/	28 Oktober 2023
5.	Tanamkan Karakter Anak Lewat Literasi Kitab Suci	https://tuturkata.com/2023/10/27/tanamkan-karakter-anak-lewat-literasi-kitab-suci/	27 Oktober 2023

Sumber: Tuturkata

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, termasuk transkripsi data dari bentuk lisan ke tulisan, pengorganisasian data sesuai kategori yang relevan, dan pengenalan data melalui pembacaan serta analisis awal. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini melakukan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*⁷. Uji *credibility* dilakukan dengan memeriksa tingkat kepercayaan temuan melalui pemeriksaan mendalam. Uji *transferability* menguji ketepatan hasil penelitian untuk diterapkan pada populasi yang lebih luas. *Dependability* dan *confirmability* menilai konsistensi dan objektivitas temuan penelitian⁸.

⁷ (Sugiyono, 2015:270)

⁸ (Moleong, 2016:324)

Analisis data menggunakan model framing Entman, yang terdiri dari dua proses utama. Analisis pertama adalah seleksi isu dan penonjolan aspek. Analisis ini juga menentukan pola presentasi informasi dan urutan penyajian isu. Selain itu, analisis juga memeriksa penggunaan bahasa dan gaya penulisan, serta memahami bagaimana penonjolan aspek tertentu memengaruhi persepsi pembaca. Proses analisis ini melibatkan pengamatan mendalam terhadap cara informasi disajikan di website Tuturkata dan perbandingan dengan sumber lain untuk melihat perbedaan pendekatan penyajian informasi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

Kata-kata berfungsi sebagai portal informasi dan menyajikan pembaca dengan cara yang sederhana tetapi inspiratif. Situs ini berfungsi sebagai sumber daya yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menciptakan pengalaman pembaca yang menarik dengan fokus pada siswa, mahasiswa, dosen, guru, dan masyarakat umum. Tuturkata.com telah menjadi arsip online yang menarik inspirasi dari banyak sumber sejak didirikan. Tujuannya adalah untuk membuka pembaca dengan akses ke informasi baru, yang ditunjukkan oleh visinya sebagai jembatan informasi. Situs ini tahu apa yang dibutuhkan segmen audiensnya, dan mereka berusaha menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dengan cerita yang dikemas dengan baik.

Tuturkata bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat. Pembaca disarankan untuk tidak bergantung pada satu sumber informasi dan menekankan pentingnya memahami informasi secara menyeluruh. Tuturkata, yang dikelola secara pribadi dan berbasis di Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia, tidak hanya membahas masalah pendidikan, budaya, dan gaya hidup, tetapi juga memberikan pengetahuan melalui opini, esai, dan lainnya. Pembaca mendapatkan pengalaman naratif yang cerdas dan menarik selain informasi yang diberikan.⁹

Analisis seleksi isu dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website Tuturkata.com*

a. IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP:

Berita ini menyoroti peran Ikatan Guru Indonesia (IGI) di Sulawesi Selatan dalam memajukan pendidikan melalui penyusunan bahan tindak lanjut hasil intervensi mitra pembangunan. Fokus pada kolaborasi dengan mitra pembangunan, pemulihan pembelajaran, dan peningkatan kompetensi guru menunjukkan kontribusi positif IGI. Penekanan pada ketulusan sambutan Akbar Ali, netralitas ASN guru menjelang pesta demokrasi, dan perhatian terhadap kesejahteraan guru menciptakan citra IGI sebagai agen perubahan positif dalam pembangunan pendidikan.

b. Inilah Siswa SMPN 9 Parepare Sabet Juara Festival Tunas Bahasa Ibu:

Berita ini memilih isu prestasi siswa SMP Negeri 9 Parepare dalam Festival Tunas Bahasa Ibu. Fokus utama adalah pencapaian siswa dalam kompetisi seperti menulis cerpen, komedi tunggal, mendongeng, dan pidato. Penekanan pada prestasi ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam membina talenta siswa, memberikan citra positif terhadap kemampuan dan dedikasi siswa serta sekolah dalam bidang pendidikan.

c. Prodi Manajemen Dakwah Gelar Dimensi Camp:

⁹ (Tuturkata.com. 2024)

Berita ini menggunakan framing untuk menyoroti aspek positif dari kegiatan "Dimensi Camp" yang diselenggarakan oleh Prodi Manajemen Dakwah IAIN Parepare. Pemilihan kata dan frasa seperti "diskusi ilmiah menjalin silaturahmi" dan "mewujudkan SDM unggul, berjiwa kompetitif" memberikan fokus pada pengembangan diri mahasiswa dan pembangunan hubungan sosial. Penekanan pada durasi kegiatan, pernyataan ketua HMPS, dan partisipasi dosen serta pengurus mahasiswa menciptakan citra kegiatan yang serius dan bermanfaat. Framing ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya sekali waktu tetapi juga memiliki dampak jangka panjang dalam membangun hubungan antar-mahasiswa dan pengembangan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka diketahui bahwa seleksi isu dalam penulisan dan penyajian konten berita merupakan tahapan krusial dalam praktik jurnalisme, yang memerlukan perhatian mendalam terhadap beberapa aspek penting. Pemilihan isu yang tepat akan berpengaruh pada pemahaman masyarakat terhadap peristiwa, sehingga penulis berita perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut sebagai panduan utama. Di dalam penulisan berita, ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan untuk memastikan kualitas dan integritas informasi yang disajikan. Pertama, penulisan berita harus memastikan bahwa isu yang diangkat relevan dan berdampak signifikan terhadap masyarakat. Isu yang dipilih harus mencerminkan kepentingan publik dan memberikan informasi yang berarti bagi pembaca.

Keberimbangan informasi adalah aspek kedua yang krusial. Berita harus disajikan dengan cara yang seimbang, tanpa memihak atau menonjolkan satu sudut pandang secara berlebihan. Hal ini penting untuk memberikan gambaran yang objektif dan adil tentang peristiwa atau isu yang dibahas. Ketiga, keakuratan fakta dan sumber informasi harus menjadi prioritas utama. Memastikan bahwa informasi yang disajikan benar dan dapat dipertanggungjawabkan adalah kunci untuk menjaga integritas jurnalisme. Penulis berita harus memverifikasi fakta dan menggunakan sumber yang terpercaya untuk menghindari penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan.

Keempat, penulis harus memastikan bahwa berita yang disajikan dapat dipercaya dan diverifikasi. Ini berarti berita harus didukung oleh bukti yang kuat dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pembaca bisa yakin akan kebenaran informasi yang disajikan. Kelima, berita harus berbasis pada kepentingan publik. Penulis harus fokus pada isu-isu yang relevan dan penting bagi masyarakat luas, bukan hanya untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu. Terakhir, penulis harus mematuhi etika jurnalistik. Ini mencakup menghindari sensasionalisme, konflik kepentingan, dan praktik-praktik lain yang dapat merusak reputasi jurnalisme. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, penulis dapat menyajikan berita yang berkualitas tinggi, terpercaya, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Analisis penonjolan aspek dalam penulisan dan penyajian konten berita di *website Tuturkata.com*

Penggunaan bahasa yang positif sangat penting dalam menyampaikan pencapaian dan kegiatan yang dilakukan oleh IGI (Ikatan Guru Indonesia). Bahasa yang positif membantu menyoroti prestasi IGI dan usaha-usahanya dalam meningkatkan kompetensi guru. Dengan menggambarkan pencapaian dan kegiatan secara positif, seperti keberhasilan dalam program pelatihan guru atau inovasi dalam metodologi pengajaran, pesan yang disampaikan menjadi lebih menginspirasi dan memotivasi. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan pencapaian dengan cara yang optimis tetapi juga memperkuat citra IGI sebagai organisasi yang berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Selanjutnya, penting untuk

menekankan peluang yang dimiliki IGI untuk menunjukkan hasil intervensi dan berbagai kegiatan yang telah dilakukan.

IGI harus memanfaatkan setiap kesempatan untuk mempresentasikan dampak positif dari program-program mereka, seperti pelatihan dan workshop, yang telah berkontribusi pada pengembangan profesional guru. Dengan menonjolkan hasil dari berbagai kegiatan tersebut, IGI tidak hanya dapat menunjukkan efektivitas dari upaya mereka tetapi juga meningkatkan visibilitas dan pengakuan terhadap kontribusi mereka dalam pendidikan. Peluang ini juga memberikan platform bagi IGI untuk menampilkan inovasi dan pencapaian yang telah mereka capai.

Dukungan dari pemerintah daerah juga merupakan faktor krusial dalam upaya IGI untuk memajukan pendidikan. Penandatanganan komitmen antara pemerintah daerah dan mitra pembangunan terkait pemulihan pembelajaran menunjukkan adanya dukungan resmi dan konkret dari pemerintah. Dukungan ini dapat berupa alokasi sumber daya, bantuan kebijakan, atau kolaborasi dalam pelaksanaan program pendidikan. Komitmen ini memperkuat kerjasama antara IGI dan pemerintah daerah, yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari inisiatif pendidikan. Dukungan pemerintah tidak hanya memberikan legitimasi kepada IGI tetapi juga memfasilitasi implementasi program-program yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Melalui penggabungan penggunaan bahasa yang positif, menyoroti peluang, dan menunjukkan dukungan pemerintah, IGI dapat menyampaikan informasi dengan cara yang efektif, konstruktif, dan membangun, serta memajukan perannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, framing dalam berita ini cenderung positif dan menyoroti prestasi serta kontribusi positif IGI dalam meningkatkan pendidikan di wilayah Sulawesi Selatan. Namun perlu diingat bahwa analisis framing dapat bervariasi tergantung pada perspektif pembaca dan kepentingan media. Berita “IGI Paparkan Program Kompetensi Guru di BBPMP” secara umum menggunakan *framing* yang cenderung positif dan menyoroti prestasi serta kontribusi positif Ikatan Guru Indonesia (IGI) di Wilayah Sulawesi Selatan. Seleksi isu dalam berita ini terfokus pada beberapa aspek kunci. Pertama, berita menekankan capaian IGI dalam penyusunan bahan tindak lanjut hasil intervensi mitra pembangunan, memberikan penonjolan pada prestasi organisasi. Kedua, kolaborasi dengan mitra pembangunan, baik lembaga organisasi, dunia usaha, maupun dunia industry, dipaparkan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemilihan fakta juga mencakup kegiatan terkait pemulihan pembelajaran sebagai bagian dari strategi Kemendikbud Ristek. Fokus pada pemulihan pembelajaran menunjukkan keterlibatan IGI dalam upaya positif untuk menyukseskan penerapan Kurikulum Merdeka. Disamping itu, berita menyoroti upaya IGI dalam pelatihan guru dan peningkatan kompetensi sejak tahun 2016, termasuk pencapaian seperti Prestasi Rekor Muri Pelatihan Guru berbasis TIK.

Membaca berita secara kritis dan kontekstual, pemahaman terhadap analisis penulis berita merupakan hal yang sangat penting. Dengan memahami bagaimana berita disusun dan disajikan, pembaca dapat membuat keputusan informasi yang lebih cerdas. Beberapa elemen utama dalam analisis ini meliputi:

Judul dan headline berita harus disajikan dengan jelas dan tanpa menggunakan kata-kata sensational. Judul yang jelas membantu pembaca segera memahami topik utama berita tanpa terpengaruh oleh bahasa yang berlebihan atau menarik perhatian semata. Headline yang sederhana dan informatif mencegah distorsi informasi yang bisa terjadi akibat penggunaan bahasa yang terlalu dramatis atau bombastis. Gaya bahasa dan narasi dalam berita harus

bersifat netral, menghindari kecenderungan atau merendahkan pihak tertentu. Penulis berita perlu memastikan bahwa bahasa yang digunakan tidak memihak atau mengarahkan opini pembaca pada satu sudut pandang tertentu. Dengan gaya bahasa yang netral, berita dapat disajikan secara objektif, memberikan ruang bagi pembaca untuk membentuk opini mereka sendiri berdasarkan fakta yang disajikan.

Sudut pandang dalam berita perlu mencakup variasi pandangan dari berbagai pihak. Ini penting agar berita tidak hanya mencerminkan satu perspektif, tetapi juga mengakomodasi berbagai opini dan informasi dari berbagai sumber. Dengan menyajikan berbagai sudut pandang, berita dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang isu yang dibahas. Menghindari penyajian berita yang monoton atau memihak adalah kunci untuk menjaga keberimbangan informasi. Berita yang hanya menampilkan satu sisi dari cerita atau yang menyajikan informasi secara monoton dapat membatasi pemahaman pembaca dan mengurangi kualitas informasi yang disampaikan. Berita yang baik harus menawarkan analisis yang mendalam dan beragam untuk memberikan konteks yang lebih luas.

Partisipasi publik pada website berita juga perlu diakomodasi dengan baik. Evaluasi terhadap bagaimana platform berita memungkinkan interaksi dan umpan balik dari pembaca penting untuk memastikan bahwa suara publik didengar dan dipertimbangkan. Ini termasuk menyediakan ruang untuk komentar atau diskusi yang memungkinkan pembaca berkontribusi dalam dialog mengenai berita yang disajikan. Selain itu, navigasi yang mudah dan presentasi visual yang mendukung berita juga perlu dievaluasi. Navigasi yang baik memastikan bahwa pembaca dapat dengan mudah menemukan berita yang relevan dan mengakses informasi tambahan jika diperlukan. Presentasi visual yang efektif, seperti grafik atau foto, dapat memperjelas dan memperkaya pemahaman terhadap konten berita, sementara desain yang buruk dapat mengganggu pengalaman membaca. Memperhatikan semua elemen ini, pembaca dapat lebih kritis dalam menilai berita dan membuat keputusan informasi yang lebih informasional dan berwawasan.

SIMPULAN

Website Tuturkata.com menampilkan berita pendidikan dengan fokus pada kegiatan positif di sekolah, kampus, dan organisasi pendidikan. Meskipun pendekatan ini memberikan gambaran baik tentang pendidikan, analisis mendalam mengenai kebijakan pendidikan masih kurang. Untuk meningkatkan kualitas pemberitaan, penting untuk menerapkan pendekatan yang lebih kritis dan holistik terhadap isu kebijakan, menjaga keberimbangan informasi, serta memastikan akurasi dan integritas jurnalisme. Pemberitaan harus bebas dari bias dan sensasionalisme serta memberikan manfaat yang nyata kepada pembaca. Selain itu, judul dan headline harus jelas dan netral, sementara variasi pandangan dan partisipasi publik perlu diperhatikan. Evaluasi terhadap navigasi dan presentasi visual juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas konten berita secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012.
- Hidayah, Salmi Miftah, and Muhd Ar. Imam Riauan. "Analisis Framing Kebijakan Pemerintah Tentang Rencana Pembelajaran Tatap Muka Di Media Online CNN Indonesia." *Medium*, 2022. [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(2\).8519](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(2).8519).
- Marhamah, Marhamah, and Fauzi Fauzi. "Jurnalisme Di Era Digital." *JICOMS: Jurnal of Islamic Communication and Media Studies* 1 (2021).
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Piliang, Y. A. *Medan Kratifitas Memahami Dunia Gagasan*, h. 53. *Cantrik Pustaka*. Yogyakarta, 2018.
- Solehah, Nadiatu, Muhammad Irsyad Fadhil, Mahiya Keysha Adhella Ferde, Dimas Adrian Wibowo, and Yayat Suharyat. "Etika Jurnalisme Dalam Pandangan Al-Qur'an." *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 2022. <https://doi.org/10.55542/jiksohum.v4i2.375>.
- Sugiyono. "Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1." *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015.
- Tuturkata.com. "Tentang Kami," 2024.
- Wibisono, Irawan. *Analisis Framing dalam Berita Politik* (Cet. I; CV. Amerta Media: Jawa Tengah, 2021).